

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pengamatan yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen. Menurut Edward (2024:2), mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau Latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Sejalan dengan hal tersebut Farida (2019:3), juga mengemukakan belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkahlaku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, efektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses Dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.

Selanjutnya menurut Nurlina Dkk (2022:1), pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan belajar bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah Latihan- Latihan

pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai aktivasi belajar.

## **b. Hakikat Pembelajaran**

### **1) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran ialah suatu proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru melalui berbagai cara, seperti belajar disekolah, membaca, berlatih, atau mengalami hal baru. Menurut Bunyamin (2021:78), mengemukakan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.”

Sejalan hal tersebut Ahdar Djamaluddin (2019:6), juga mengemukakan Pembelajaran yang di identikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan diakhiri “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kemudian menurut Setiawan dkk (2020:1-13), Pembelajaran disisi lain, mengacu pada proses dan aktivasi yang dilakukan untuk memfasilitasi belajar. Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru, siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap siswa. Proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, universitas, tempat kerja, atau melalui pembelajaran mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas yang telah diuraikan dapat di simpulkan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi Pembelajaran bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung, Pembelajaran juga melibatkan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Tujuannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar serta hasil yang mengacu kepada perubahan dengan hasil yang positif.

## **2) Prinsip- Prinsip Pembelajaran**

Prinsip pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar atau landasan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Tanpa prinsip yang jelas, pembelajaran bisa menjadi tidak terarah, tidak sesuai dengan

kebutuhan peserta didik, dan tidak menghasilkan perubahan yang diharapkan. Menurut Akhiruddin ddk (2010:2), mengemukakan bahwa dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/ pengalaman, pengulangan tantangan, penguatan, serta perbedaan individu.

1) Perhatian dan Motivasi

Menurut Hasniyati (2013:34), Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius.

2) Keaktifan

Sedangkan menurut Abd (2017:151), teori belajar kognitif, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. Belajar menunjukkan aktifitas kejiwaan yang tinggi, yaitu dengan mengolah informasi yang kita terima, bukan hanya menyimpannya saja tanpa adanya transformasi. Dengan demikian, seseorang bersifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu.

3) Keterlibatan langsung dan berpengalaman

Belajar yang paling baik adalah belajar dengan mengalami langsung tanpa diwakilkan kepada orang lain. Dalam belajar dengan mengalami langsung, siswa dapat menghayati, melibatkan langsung dalam perbuatan, dan memiliki tanggung jawab atas keberhasilan belajar itu. Keterlibatan siswa dalam belajar bukan hanya diartikan sebagai keterlibatan fisik semata, tapi juga yang yang diperlukan keterlibatan emosional, kegiatan berpikir, penghayatan dan internalisasi.

4) Pengulangan

Pengulangan sangat di perlukan dalam belajar. Ini berkaitan dengan teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa belajar adalah memilih daya-daya yang ada pada diri manusia, yaitu daya mengingat, mengamati, menanggapi, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan cara pengulangan-pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang dengan baik.

5) Tantangan

Sedangkan menurut Munirah (2018:124), Tantangan yang di hadapi oleh peserta didik dalam belajar membuat mereka bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar baru, banyak mengandung masalah yang perlu di pecahkan membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik turut menemukan konsep-konsep, prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan peserta didik berusaha mencari dan menemukan suatu konsep-konsep dari prinsip dan generalisasi tersebut.

6) Penguatan

Menurut Gusnarib Rosnawati (2020:61), juga mengemukakan siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Sebaliknya anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar lebih giat. Di sini nilai buruk dan rasa takut tidak naik kelas juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang tersebut penguatan negatif.

7) Perbedaan Individual

Menurut Andi (2013:32), juga mengemukakan proses belajar bercorak ragam bagi setiap orang. Proses pengajaran sehingga memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan suatu tingkatan sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik karena itu seorang guru perlu memperhatikan latar belakang, emosi, dorongan, dan kemampuan individu dan menyesuaikan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, prinsip pembelajaran ialah bagian terpenting yang wajib diketahui oleh para pendidik, prinsip-prinsip tersebut merupakan fondasi utama dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tanpa memahami prinsip ini, proses belajar bisa menjadi tidak terarah, membosankan, atau tidak berhasil mencapai tujuan.

## **2. Konsep Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka atau pola dasar dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Khoerunisa dkk (2023:20), mengemukakan bahwa “model pembelajaran mengacu pada suatu rencana atau kerangka yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Model ini berfungsi untuk mengatur interaksi antara guru dan siswa serta menjelaskan bagaimana informasi disampaikan, diproses, dan dipahami oleh siswa.”

Pembahasan pendidikan, model pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa secara efektif. Model-model ini berperan sebagai panduan yang memberikan struktur dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan.

Sejalan hal tersebut Shilphy (2023:20), juga mengemukakan Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator atau pengarah pembelajaran dalam model pembelajaran. Mereka menyampaikan informasi, memberikan bimbingan, dan mendorong partisipasi siswa. Di sisi lain, siswa merupakan individu yang mengikuti proses pembelajaran dan berupaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru.

Kemudian menurut Mariyaniingsih (2023: 20), proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan, seperti penyampaian informasi, diskusi, latihan

penilaian, dan refleksi. Informasi yang disampaikan kepada siswa dapat berasal dari berbagai sumber, seperti buku teks, presentasi, media audiovisual, atau interaksi langsung dengan guru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah suatu peencanaan yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa secara efektif dan membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Informasi yang disampaikan kepada siswa dapat berasal dari berbagai sumber.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran**

Karakteristik model pembelajaran mengacu pada ciri-ciri khusus yang membedakan satu model pembelajaran dengan yang lain. Setiap model pembelajaran memiliki pendekatan, struktur, dan tujuan tertentu dalam upaya membantu siswa mencapai kompetensi secara optimal. Menurut Aminah (2023:21), mengemukakan bahwa “setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Karakteristik ini mencakup pendekatan, struktur, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa karakteristik umum yang sering terdapat dalam model pembelajaran, yaitu:

##### **1) Pendekatan Pembelajaran**

Setiap model pembelajaran memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi pembelajaran. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan eksploratif, pendekatan berpusat pada siswa, pendekatan kolaboratif, atau pendekatan berbasis proyek. Pendekatan tersebut mempengaruhi bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan bagaimana mereka berinteraksi dengan materi pembelajaran.

##### **2) Fokus pada siswa**

Karakteristik penting dari model pembelajaran adalah fokus yang diberikan kepada siswa. Model- model ini berusaha untuk memahami kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dan efektif dalam proses pembelajaran. Model- model pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

3) Interaksi dan Kolaboratif

pembelajaran sering kali mendorong interaksi dan kolaboratif antara siswa. Interaksi ini dapat terjadi antara siswa dan guru, siswa dengan sesama siswa, atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Kolaborasi memungkinkan siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan belajar dari perspektif orang lain.

4) Penerapan Keterampilan

Model pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Hal ini melibatkan pembelajaran yang berbasis tindakan, dimana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi nyata atau proyek yang relevan. Penerapan keterampilan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

5) Penggunaan Sumber Belajar yang Beragam

Model pembelajaran sering menggabungkan sebagai sumber belajar, termasuk buku teks, materi online, multimedia, media audiovisual, eksperimen, dan pengalaman langsung. Dengan menggunakan sumber belajar yang beragam, siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sudut pandang dan mengembangkan pemahaman yang lebih lengkap.

6) Evaluasi dan Umpan Balik

Model- model pembelajaran melibatkan proses evaluasi yang berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa. Evaluasi ini dapat berupa tes, tugas, proyek, diskusi, atau penilaian lainnya. Selain itu, umpan balik yang diberikan oleh guru dan sesama siswa membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta meningkatkan kinerja mereka.

7) Adaptasi dan Fleksibel

Model- model pembelajaran seringkali fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajar, minat, dan gaya belajar individu siswa. Fleksibilitas ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memenuhi kebutuhan beragam siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda tetapi ada beberapa karakteristik umum yang sering terdapat dalam model pembelajaran yaitu,



pendekatan, struktur, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuannya supaya dapat memahami apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

### **3. Model Pembelajaran *Self Directed Learning***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Self Directed Learning***

Model pembelajaran *Self Directed Learning* atau Pembelajaran Mandiri adalah model pembelajaran yang menekankan pada inisiatif dan tanggung jawab siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sendiri proses belajarnya. Menurut Wahyudi dkk (2024:229-244), mengemukakan bahwa “Model *Self Directed Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan siswa untuk melakukan proses pembelajaran atas dasar inisiatif mereka sendiri, siswa secara mandiri melakukan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi meskipun nantinya membutuhkan bantuan orang lain.”

Sejalan dengan hal tersebut Hanik dkk (2020:138), juga mengemukakan pada dasarnya, *self Directed Learning* memposisikan individu sebagai manajer dan pengelola dari proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari, bagaimana cara mereka ingin mempelajarinya, kapan mereka ingin belajar. Sementara itu, mereka juga bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri.

Kemudian menurut Nuriyah (2019:138), Kemudian terdapat pandangan tentang *Self Directed Learning* bervariasi tergantung dari sudut pandang para ahli. Berikut ini beberapa pandangan terkenal mengenai *Self Directed Learning*:

1) Malcolm Knowles

Knowles adalah seorang ahli pendidikan dewasa yang mengemukakan konsep andragogi (pendidikan orang dewasa). Ia menekankan pentingnya *Self Directed Learning* dalam pembelajaran orang dewasa, dengan mengatakan bahwa orang dewasa memiliki motivasi internal dan kebutuhan yang berbeda, sehingga mereka lebih efektif belajar melalui pendekatan *Self Directed Learning* yang menekankan pada otonomi, pengalaman, dan penerapan langsung.

2) Carl Rogers

Rogers, seorang psikologi humanistik, memandang *Self Directed Learning* sebagai elemen kunci dalam pendekatan terapeutiknya. Ia percaya bahwa individu memiliki potensi untuk tumbuh dan belajar secara alami, dan *Self Directed Learning* memberikan kesempatan bagi individu untuk mengeksplorasi minat dan kebutuhan mereka sendiri, serta untuk mengembangkan diri mereka dengan bebas.

3) Paulo Freire

Freire, seorang pendidik kritis, melihat *Self Directed Learning* sebagai instrumen pembebasan. Menurutnya, *Self Directed Learning* memungkinkan individu untuk mengembangkan kesadaran kritis, mengidentifikasi dan mengatasi ketidakadilan, serta berpartisipasi secara aktif dalam transformasi sosial.

4) Jack Mezirow

Mezirow adalah seorang ahli teori transformatif dalam pembelajaran dewasa. Ia mengemukakan bahwa *Self Directed Learning* adalah proses transformasi yang melibatkan refleksi kritis terhadap keyakinan dan perspektif yang ada, dan menggantinya dengan pemahaman baru yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan *model Self Directed Learning* ialah model pembelajaran yang menekankan pada kemandirian siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Model ini bertujuan membentuk peserta didik yang aktif, bertanggung jawab, dan mampu belajar sepanjang hayat.

## **b. Aspek-aspek *Self Directed Learning***

Aspek-aspek dalam model *Self Directed Learning* sangat penting, karena aspek-aspek tersebut menjadi pondasi utama dalam menjalankan pembelajaran mandiri secara efektif. Tanpa pemahaman dan penerapan aspek-aspek tersebut, tujuan dari model *Self Directed Learning* tidak akan tercapai secara optimal. Menurut Gibbons (2002:73-74), mengemukakan bahwa “terdapat lima aspek dasar dalam aktivasi dan program kegiatan yang menjadi elemen penting dalam *Self Directed Learning*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi. Perubahan utama dari *teacher-directed learning* menjadi *Self Directed Learning* adalah sebuah perubahan pengaruh dari guru ke siswa. Untuk siswa, hal ini menunjukkan sebuah perubahan kontrol dari luar menjadi kontrol dari dalam. Siswa memulai membentuk pendapat dan ide mereka, membuat keputusan mereka sendiri, memilih aktifitas mereka sendiri, mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri, dan dalam memasuki dunia kerja.
- 2) Perkembangan keahlian  
*Self Directed Learning* menekankan pada perkembangan keahlian dan proses menuju aktifitas produktif. Siswa belajar untuk mencapai hasil program, berpikir secara mandiri, dan merencanakan dan melaksanakan aktivitas mereka sendiri.
- 3) Mengubah diri pada kinerja/ performasi yang paling baik  
*Self Directed Learning* dapat gagal tanpa tantangan yang diberikan kepada siswa, dimana guru akan menantang siswa untuk menantang diri mereka sendiri. Menantang diri sendiri berarti mengambil risiko untuk keluar dari sesuatu yang mudah dan familiar.
- 4) Manajemen diri siswa  
Dalam *Self Directed Learning*, pilihan dan kebebasan dihubungkan dengan kontrol diri dan tanggung jawab. Siswa belajar untuk mengekspresikan kontrol dirinya dengan mencari dan membuat komitmen, minat dan aspirasi diri.
- 5) Motivasi diri dan penilaian diri  
Banyak prinsip dari motivasi yang dibangun untuk *Self Directed Learning*, seperti mencapai tujuan minat yang tinggi. Ketika siswa menggunakan prinsip ini, siswa menjadi elemen utama dari motivasi diri siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelima aspek tersebut sangatlah penting dalam proses penerapan *Self Directed Learning* karena dengan menguasai aspek-aspek ini, siswa tidak hanya mampu belajar secara mandiri, tetapi juga siap menghadapi tantangan pembelajaran sepanjang hayat di era yang terus berubah.

### c. Tujuan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Model pembelajaran *Self Directed learning* atau pembelajaran mandiri bertujuan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik dalam proses belajar. Menurut Zamnah, dkk (2023:140-141), mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *Self Directed learning* secara garis besar bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang mandiri, motivasi intrinsik, dan terampil dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri.” Berikut ini adalah beberapa tujuan dari *Self Directed Learning* yang wajib diketahui antara lain:

- 1) Meningkatkan kemandirian belajar  
Salah satu tujuan utama *self Directed Learning* adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk mengambil tanggung jawab penuh atas proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan *Self Directed Learning*, Siswa belajar untuk mengatur waktu, mengorganisir sumber daya, merencanakan strategi pembelajaran dan mengambil inisiatif dalam mencapai tujuan belajar mereka.
- 2) Mendorong motivasi intrinsik  
*Self Directed Learning* bertujuan untuk membangkit dan mempertahankan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan dan otonomi dalam pembelajaran, siswa dapat mengikuti minat dan gairah mereka sendiri, meningkatkan motivasi belajar mereka dan kepuasan pribadi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan keterampilan metakognitif  
Tujuan *Self Directed Learning* adalah mengembangkan keterampilan metakognitif siswa, seperti pemantauan diri, refleksi, perencanaan, dan evaluasi diri. Siswa belajar untuk memahami bagaimana mereka belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta menyesuaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar.
- 4) Meningkatkan penguasaan materi

Meskipun *Self Directed Learning* menempatkan siswa dalam posisi yang lebih aktif dan mandiri, tujuan utama tetap meningkatkan penguasaan materi. *Self Directed Learning* memungkinkan siswa untuk mempelajari konten dengan cara yang paling efektif bagi mereka, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan berkelanjutan.

5) Mempersiapkan untuk pembelajaran sepanjang hayat

Salah satu tujuan *Self Directed Learning* adalah mengembangkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan menguasai keterampilan dan strategi *Self Directed Learning*, siswa dapat terus belajar dan mengembangkan diri mereka sendiri bahkan setelah meninggalkan lingkungan sekolah formal.

6) Mendorong refleksi dan pengembangan diri

*Self Directed Learning* bertujuan untuk mendorong refleksi terhadap pengalaman belajar siswa dan mempromosikan pengembangan diri yang berkelanjutan. Siswa belajar untuk merefleksikan pencapaian mereka, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengembangkan rencana tindakan untuk pengembangan diri selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Self Directed Learning* ialah membentuk peserta didik yang mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri, bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya, dan terus belajar secara aktif di berbagai situasi.

#### **d. Karakteristik Model Pembelajaran *Self Directed Learning***

Karakteristik *Self Directed Learning* meliputi kemampuan individu untuk mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, membuat perencanaan belajar, serta melaksanakan rencana belajar tersebut secara mandiri. Individu dengan *Self Directed Learning* yang tinggi juga ditandai dengan otonomi dalam mengelola belajar, motivasi intrinsik, dan kemampuan untuk menilai diri sendiri. Menurut Dewi (2023:142-143), selain tujuan yang telah dipaparkan diatas terdapat karakteristik *Self Directed Learning* pada model pembelajaran. Karakteristik tersebut mencakup:

1) Kemandirian

Salah satu karakteristik utama *Self Directed Learning* adalah Memberikan kemandirian kepada siswa dalam mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Siswa memiliki kebebasan untuk menentukan tujuan belajar, merencanakan strategi pembelajaran, memilih sumber daya dan mengelola Waktu mereka.

2) Otonomi

*Self Directed Learning* memberikan otonomi kepada siswa untuk mengambil keputusan terkait pembelajaran mereka. mereka memiliki kontrol atas proses pembelajaran, mereka sendiri termasuk memilih metode pembelajaran, menentukan urutan belajar, dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan preferensi pribadi.

3) Motivasi intrinsik

Model pembelajaran *Self Directed Learning* mendorong motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa dalam proses pembelajaran, dan kepuasan pribadi dalam mencapai tujuan belajar.

4) Pemilihan sumber daya

Siswa dalam *Self Directed Learning* memiliki kebebasan untuk memilih sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Mereka dapat memilih buku, artikel, video, kursus online, mentor, atau sumber daya lain yang mendukung pembelajaran mereka.

5) Keterampilan metakognitif

Karakteristik penting dari *Self Directed Learning* adalah pengembangan keterampilan metakognitif siswa. mereka belajar untuk memahami dan mengelola proses belajar mereka, termasuk pemantauan diri, refleksi, perencanaan, dan evaluasi diri. Ini membantu siswa menjadi sadar tentang cara mereka belajar dan mengoptimalkan strategi pembelajaran mereka.

6) Pembelajaran sepanjang hayat

*Self Directed Learning* mengembangkan siswa sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan keterampilan yang relevan dengan pembelajaran sepanjang hayat, dan memiliki motivasi intrinsik untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

7) Pemecahan masalah dan pemikiran kritis

*Self Directed Learning* mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis. Mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengembangkan solusi, dan mengevaluasi hasilnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Self Directed Learning* merupakan unsur penting yang membentuk pembelajaran mandiri yang efektif. Karakteristik seperti kemandirian, tanggung jawab, motivasi intrinsik, refleksi diri, dan peran aktif siswa membantu

menciptakan proses belajar yang fleksibel, terarah, dan berpusat pada peserta didik.

**e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Self Directed Learning***

Setiap model memiliki langkah-langkah tersendiri pada model *self directed learning* terdapat beberapa langkah, menurut Akib, dkk (2023:146-149), mengemukakan bahwa Model Pembelajaran *Self Directed Learning*, penting untuk diingat bahwa terdapat langkah yang dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan. *Self Directed Learning* memberikan fleksibilitas untuk mengatur proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan minat pribadi. Ada paun langkah tersebut yaitu:

**1) Menentukan Tujuan Pembelajaran**

Langkah pertama adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Identifikasi apa yang ingin Anda capai dalam pembelajaran tersebut dan mengapa itu penting bagi Anda. Tujuan yang baik harus dapat diukur dan memotivasi Anda untuk belajar.

**2) Merencanakan Pembelajaran**

Setelah menetapkan tujuan, langkah selanjutnya adalah merencanakan pembelajaran Anda. Tentukan bagaimana Anda akan mencapai tujuan tersebut dengan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, strategi pembelajaran yang efektif, dan langkah-langkah konkret yang akan Anda ambil.

**3) Mengumpulkan Sumber Daya**

Salah satu aspek penting dalam SDL adalah kemampuan untuk mencari dan mengumpulkan sumber daya pembelajaran yang relevan. Identifikasi buku, artikel, video, kursus online, atau sumber daya lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Anda. Pastikan sumber daya tersebut dapat membantu Anda memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang ingin dipelajari.

**4) Melakukan Pembelajaran**

Selanjutnya, Anda dapat memulai proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan serta mungkin melibatkan membaca, menonton video, mengikuti kursus online, atau melakukan eksperimen. Lakukan kegiatan yang membantu anda memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi.

**5) Memonitor Kemajuan dan Evaluasi Diri**

Selama pembelajaran, penting untuk memonitor kemajuan Anda dan melakukan evaluasi diri secara berkala. Pertanyakan apakah Anda sedang mencapai tujuan pembelajaran Anda, apakah ada area yang memerlukan perhatian lebih, dan apakah ada perubahan yang perlu dilakukan dalam strategi pembelajaran Anda. Evaluasi diri membantu Anda mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Anda serta membuat penyesuaian yang diperlukan.

6) Merespons Hasil dan Refleksi

Setelah menyelesaikan pembelajaran, berikan tanggapan terhadap hasil yang telah Anda capai. Refleksikan pembelajaran Anda, identifikasi apa yang telah Anda pelajari, bagaimana Anda dapat menghubungkannya dengan pengalaman lain, dan bagaimana Anda dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi membantu mengokohkan pemahaman Anda dan memperdalam proses pembelajaran.

7) Merencanakan Tindakan Selanjutnya

Setelah menyelesaikan satu siklus pembelajaran, tentukan langkah selanjutnya. Anda dapat mengidentifikasi topik berikutnya yang ingin Anda pelajari, menetapkan tujuan baru, atau memperluas pengetahuan dan keterampilan Anda dalam area yang telah dipelajari sebelumnya. Merencanakan tindakan selanjutnya mempertahankan keberlanjutan dan pengembangan dalam pembelajaran Anda.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti langkah-langkah ini, peserta didik dapat belajar secara lebih efektif, mandiri, dan berkelanjutan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

**f. Kelebihan Model Pembelajaran *Self Directed Learning***

Model pembelajaran *Self Directed Learning* memiliki banyak manfaat bagi siswa, terutama dalam membentuk karakter pembelajar yang aktif dan bertanggung jawab. Menurut Heni, dkk (2023:145-146), mengemukakan bahwa dengan kekurangan yang dimiliki pada model pembelajaran *Self Directed Learning* terdapat kelebihan yang menjadi prioritas kenapa model pembelajaran ini diperlukan, adapun kelebihan tersebut antara lain:



1) Pengembangan Kemandirian

*Self Directed Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar. Mereka belajar mengambil tanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka sendiri, mengatur waktu, dan mengelola sumber daya mereka. Ini membantu siswa menjadi mandiri dan mengembangkan keterampilan pengaturan diri yang penting dalam kehidupan mereka.

2) Motivasi Intrinsik yang Tinggi

*Self Directed Learning* mendorong motivasi intrinsik siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan minat pribadi mereka dalam pembelajaran, mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi secara alami. Ini berdampak positif pada keterlibatan dan ketekunan mereka dalam belajar.

3) Pembelajaran yang Relevan dan Berkelanjutan

*Self Directed Learning* memungkinkan siswa untuk memilih tujuan belajar yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Mereka dapat mempelajari topik-topik yang mereka anggap penting dan terkait dengan kehidupan mereka. Hal ini mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

4) Fleksibilitas dan *Adaptable*

*Self Directed Learning* memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka sendiri. Mereka dapat mengatur jadwal pembelajaran mereka, memilih metode dan sumber daya yang sesuai, dan menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengatur lingkungan pembelajaran yang optimal bagi mereka.

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa kegiatan model pembelajaran *Self Directed Learning* memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Siswa secara individu mampu meluaskan pemikirannya , dengan memberikan waktu bagi siswa untuk merenungkan ide-ide mereka sendiri.

**g. Kelemahan Model Pembelajaran *Self Directed Learning***

Meskipun model pembelajaran *Self Directed Learning* memiliki banyak kelebihan, model ini juga memiliki beberapa kelemahan atau tantangan, terutama jika tidak diterapkan dengan dukungan dan strategi yang tepat. Menurut Heni, dkk (2023:144-145), mengemukakan bahwa terdapat kelebihan

dan kelemahan pada tiap pembelajaran, akan tetapi pada model pembelajaran

*Self Directed Learning* kelemahan mencakup pada Heni dkk:

- 1) Kurangnya Struktur yang Tersedia  
Salah satu kelemahan *Self Directed Learning* adalah kurangnya struktur yang telah ditentukan. Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran yang sangat terstruktur mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri dan merasa kebingungan tanpa panduan yang jelas.
- 2) Keterbatasan Pengetahuan dan Sumber Daya  
Siswa mungkin tidak selalu memiliki akses terhadap pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran mereka. Ini dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan belajar yang ditetapkan jika sumber daya yang relevan tidak tersedia atau terbatas.
- 3) Kemungkinan Kurangnya Motivasi atau Disiplin  
Tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi atau disiplin yang tinggi untuk mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Beberapa siswa mungkin memerlukan bimbingan atau dorongan tambahan untuk tetap terlibat dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.
- 4) Kecenderungan untuk Menghindari Topik Sulit  
Siswa mungkin cenderung menghindari topik yang sulit atau menantang dalam pembelajaran berbasis *Self Directed Learning*. Mereka mungkin cenderung memilih topik yang lebih mudah atau yang sudah mereka kuasai, yang dapat menghambat perkembangan mereka dalam menghadapi tantangan baru.
- 5) Kurangnya Interaksi Sosial  
SDL sering kali mengandalkan pembelajaran mandiri, yang dapat mengakibatkan kurangnya interaksi sosial yang terstruktur. Siswa mungkin merasa kurangnya kolaborasi atau dukungan sosial dalam proses pembelajaran mereka, yang dapat mempengaruhi aspek sosial dan komunikatif dari pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Self Directed Learning* sangat bermanfaat, tetapi memerlukan kesiapan siswa, dukungan guru, dan strategi yang tepat agar kelemahan-kelemahannya tidak menghambat proses belajar. Pembelajaran mandiri sebaiknya diterapkan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fianey Rifelia Sarahono dkk, dalam jurnal penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP) Vol. 5 No. 2, Agustus 2024 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rata-rata hasil observasi untuk guru meningkat menjadi 91,25%. Hasil belajar siswa mencapai rata-rata rata-rata 80,12%, Tergolong keterangan sangat baik dan ketuntasan belajar mencapai 92%. Dan hal ini mencapai target yang ditetapkan adalah 75%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunung Sitoli pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan penggunaan jenis penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning*. Namun, perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan metode Eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode Deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Damianus Firno dalam jurnal Tantangan, Peluang Pendidikan dan Pembelajaran di Era Society 5.0 Volume 1 November 2023 dengan judul “Penerapan model pembelajaran *self directed learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sosiologi SMA Negeri 6 Kupang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) pada mata pelajaran sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada pra siklus jumlah nilai siswa mencapai 2365 dengan rata-rata 67,57 meningkat menjadi 2685 di siklus I dengan rata-rata 76,71 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 2870 dengan rata-rata 82,85.

Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan penggunaan jenis penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning*. Namun, perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian dan lokasinya. Penelitian sebelumnya menggunakan metode Eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode Deskriptif, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Negeri 6 Kupang, sementara penelitian peneliti di SMP Negeri 1 Panang Enim

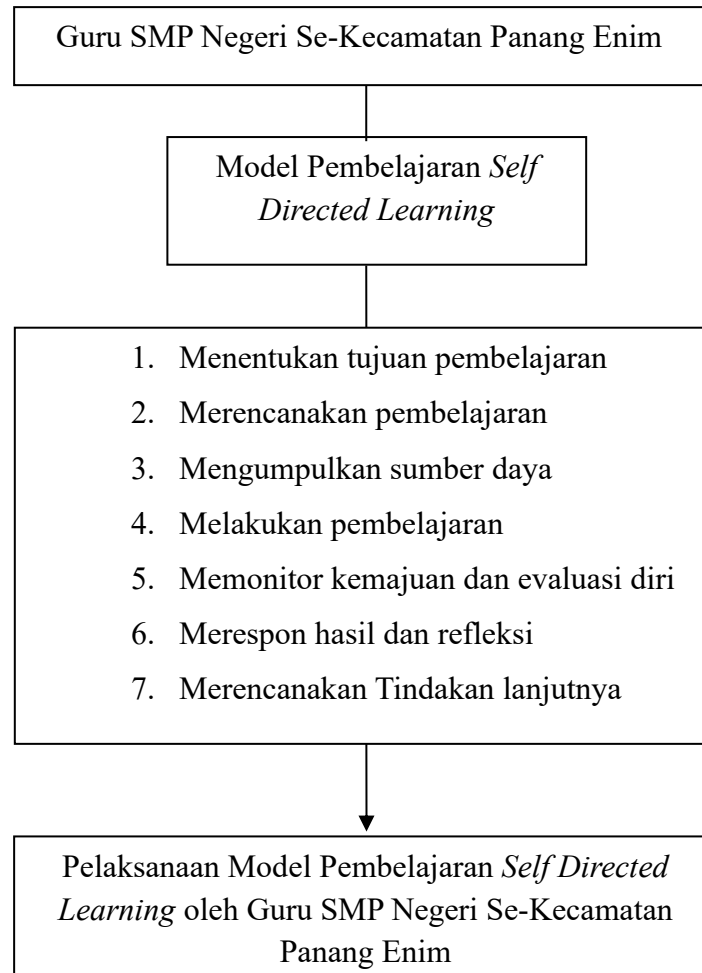
3. Penelitian yang dilakukan oleh Samini dkk dalam jurnal on Education Volume 06, No. 01, September-Desember 2023 dengan judul “Analisis Penerapan Model *Self Directed Learning* Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian ini yaitu : 1) Penerapan *Self Directed Learning* yang dilakukan oleh Guru Kelas V di SDN 01 Wonorejo ialah guru memberikan persoalan pembelajaran dengan materi sehat itu penting sub materi menjelaskan peredaran darahku sehat dengan memperlihatkan video berbasis android aplikasi Tik-Tok siswa. Setelah itu guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan merumuskan masalah. Peserta didik menjadi

lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan setiap pembelajaran 2) Penerapan model *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Wonorejo ialah mampu memberi pengaruh positif terhadap motivasi siswa lebih mandiri tepat waktu mengerjakan latihan soal dan lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan belajar menggunakan metode kurikulum 2013. 3) Penerapan model *Self Directed Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Wonorejo ialah membuat peserta didik berani serta percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan hasil tugasnya sendiri.

Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan penggunaan jenis penelitian kuantitatif Deskriptif serta penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning*. Namun, perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasinya. Penelitian lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SDN 01 Wonorejo, sementara penelitian peneliti di SMP Negeri se-kecamatan Panang Enim.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, maka kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Bagan 2.1. **Kerangka konseptual** Pelaksanaan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* oleh Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Panang Enim.